



**FAKTOR-FAKTOR TERBENTUKNYA KELOMPOK  
INFORMAL**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

**Nira Amalia Nur Shabrina**

**1511412014**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Terbentuknya Kelompok Informal” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 September 2016



Nira Amalia Nur Shabrina  
1511412014

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor Terbentuknya Kelompok Informal"** di Universitas Negeri Semarang ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat Sarjana S1 Psikologi pada hari Rabu, tanggal 7 September 2016.

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua



Dra. Sinti Saraswati, M.Pd., Kons  
NIP. 19600605 199903 2 001

Sekretaris

Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi. M.S.  
NIP. 19570125 198503 1 001

Penguji I

Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A.  
NIP. 19791203 200501 1 002

Penguji II/ Dosen Pembimbing

Siti Nuzulia, S.Psi., M.Si  
NIP. 19771120 200501 2 001

Penguji III/Dosen Pembimbing

Sugariyanti, S.Psi., M.A.  
NIP. 19780419 200312 2 001

## MOTTO DAN PERUNTUKAN

### Motto:

“Man shabarazhafira. Siapa yang bersabarakanberuntung.  
Janganrisaukanpenderitaanhariini, jalanisajadanlihatlahapa yang akanterjadi di  
depan. Karena yang kitatujubukansekarang, tapiada yang lebihbesardanprinsipil,  
yaitumenjadimanusia yang telahmenemukanmisinyadalamhidup.”

(Ahmad Fuadi- Negeri 5 Menara)

“Janganmenyerah. Menyerahberartimenundahmasasenang di masadepan.”

(Ahmad Fuadi– Ranah 3 Warna)



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Peruntukan:

KaryainipenulispersembahkanuntukIbu  
Mahmudah, Bapak Sudarto, danAdik-  
adik Rania dan Reihan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Terbentuknya Kelompok Informal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan kewajiban penulis sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis sampai kan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhrudin., M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sugeng Hariyadi S.Psi, M.S, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Siti Nuzulia., S.Psi., M.Si selaku pembimbing dan penguji yang telah memberikan masukan serta kritikan dalam rangka menyempurnakan skripsi.
4. Sugiariyanti S.Psi, M.A. selaku pembimbing dan penguji yang telah memberikan masukan serta kritikan dalam rangka menyempurnakan skripsi.
5. Luthfi Fathan Dahriyanto S.Psi, M.A selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan serta kritikan dalam rangka menyempurnakan skripsi.

6. Dosen-dosen psikologi yang telah berkenan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
7. Seluruh partisipan yang turut membantu berjalannya pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman yang turut membantu berjalannya pelaksanaan penelitian.
9. Papa, mama, adik yang telah memberikan segenap doa, perhatian, dan dukungan yang tiada lelahnya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 07 September 2016



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nira Amalia Nur Shabrina  
1511412014

## ABSTRAK

Shabrina, Nira Amalia Nur. 2015. Faktor-Faktor Terbentuknya Kelompok Informal. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Siti Nuzulia, S.Psi., M.Si. dan Pembimbing II: Sugiariyanti, S.Psi., M.A.

Kata Kunci : *group forming*, kelompok informal, penelitian survai.

Manusia memiliki kecenderungan untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Salah satunya adalah kelompok informal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terbentuknya kelompok informal. Jenis penelitian ini adalah survai deskriptif dengan alat pengumpul data berupa *open-ended questionnaire* pada 200 anggota kelompok informal. Pertanyaan faktor terbentuknya kelompok dibuat dengan dua model yaitu memberikan jawaban bebas dan mengurutkan pernyataan.

Temuan pertama faktor-faktor terbentuknya kelompok informal disebabkan karena memiliki kesamaan, kebutuhan interaksi sosial, memiliki tujuan yang sama, menambah pengetahuan, mengaktualisasikan diri, serta mencari kesenangan. Pada temuan kedua terdapat tujuh pernyataan yang harus diurutkan yaitu adanya kebutuhan interaksi sosial, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan status, adanya kedekatan, memiliki tujuan yang sama, rasa senasib dan sepenanggungan, dan karena memiliki minat yang sama. Hasil yang diperoleh dari 197 partisipan yaitu 29% partisipan memilih adanya kedekatan sebagai urutan pertama, 28% partisipan memilih memiliki tujuan yang sama sebagai urutan kedua, 25% memilih karena memiliki minat yang sama sebagai urutan ketiga, 26% partisipan memilih adanya kebutuhan interaksi sosial sebagai urutan keempat, 25% partisipan memilih rasa senasib dan sepenanggungan sebagai urutan kelima, sebanyak 33% partisipan memilih kebutuhan akan keamanan sebagai urutan keenam, dan terakhir 39% partisipan memilih kebutuhan akan status sebagai urutan ketujuh.

Kesamaan jawaban dari kedua temuan yaitu, kebutuhan interaksi sosial, memiliki minat yang sama, dan memiliki tujuan yang sama. Perbedaannya yaitu, temuan pertama kebutuhan interaksi sosial berada diposisi pertama sedangkan temuan kedua berada diposisi keempat, memiliki minat yang sama berada diposisi kedua pada temuan pertama sedangkan pada temuan kedua berada diposisi ketiga, serta memiliki tujuan yang sama berada diposisi ketiga pada temuan pertama sedangkan pada temuan kedua berada diposisi kedua.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB</b>	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kelompok.....	9
2.1.1 Definisi Kelompok .....	9
2.1.2 Tahap Perkembangan Kelompok .....	10



2.1.3	Jenis-Jenis Kelompok .....	13
2.1.4	Hal-hal yang Membentuk Perilaku dalam Kelompok.....	15
2.1.5	Faktor-faktor Terbentuknya Kelompok .....	17
2.1.6	Ciri-ciri Kelompok .....	18
2.2	Kelompok Informal.....	19
2.3	Pembentukan Kelompok ( <i>Group Forming</i> ).....	21
3	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	23
3.1.1	Jenis Penelitian.....	23
3.1.2	Desain Penelitian.....	23
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	25
3.4.1	Populasi.....	25
3.4.2	Sampel.....	25
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6	Validitas .....	28
3.7	Teknik Analisa Data .....	29
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	<i>Setting</i> Penelitian .....	30
4.2	Proses Penelitian .....	31
4.2.1	Pelaksanaan Penelitian .....	31
4.2.2	Koding .....	33

4.3 Temuan Penelitian .....	34
4.3.1 Temuan Faktor Terbentuknya Kelompok ( <i>Group Forming</i> ).....	34
4.3.1.1 Memiliki Kesamaan .....	36
4.3.1.2 Kebutuhan Interaksi Sosial .....	37
4.3.1.3 Memiliki Tujuan yang Sama .....	38
4.3.1.4 Menambah Pengetahuan .....	38
4.3.1.5 Mengaktualisasika Diri .....	39
4.3.1.6 Mencari Kesenangan .....	39
4.3.1.7 Lain-lain .....	40
4.3.2 Temuan Hal yang Menarik dari Kelompok .....	41
4.3.2.1 Rasa Kekeluargaan .....	43
4.3.2.2 Menyenangkan .....	44
4.3.2.3 Kesamaan Minat .....	45
4.3.2.4 Berkomitmen .....	46
4.3.2.5 Lain-lain .....	46
4.3.3 Temuan Alasan Individu Bergabung dengan Kelompok .....	47
4.3.3.1 Karena Rasa Kebersamaan .....	49
4.3.3.2 Kesamaan Minat .....	50
4.3.3.3 Karena Kegiatan Positif .....	51
4.3.3.4 Mengaktualisasikan.....	51
4.3.3.5 Dapat Berinteraksi.....	52
4.3.3.6 Mencari Kesenangan.....	52
4.3.3.7 Kesamaan Tujuan .....	53

4.3.3.8 Lain-lain .....	53
4.3.4 Temuan Proses Menjadi Anggota Kelompok .....	54
4.3.4.1 Tahap Satu Langsung Bergabung dengan Kelompok.....	58
4.3.4.2 Tahap Satu Mencari Informasi dan Mendaftar .....	58
4.3.4.3 Tahap Satu Melalui Kedekatan .....	59
4.3.4.4 Tahap Satu Lain-lain .....	59
4.3.4.5 Tahap Dua Adanya Kedekatan.....	60
4.3.4.6 Tahap Dua Membentuk Kesepakatan .....	60
4.3.4.7 Tahap Dua Mendaftar .....	61
4.3.4.8 Tahap Dua Lain-lain .....	61
4.3.4.9 Tahap Tiga Aktif Kegiatan.....	62
4.3.4.10 Tahap Tiga Berkenalan .....	62
4.3.4.11 Tahap Tiga Membentuk Kelompok .....	63
4.3.4.12 Tahap Tiga Lain-lain.....	63
4.3.4.13 Kategori Tahap Empat Rutin Berkumpul .....	64
4.3.2.14 Tahap Empat Terbentuknya Kelompok .....	64
4.3.2.15 Tahap Empat Lain-lain.....	64
4.3.5 Temuan : Kapan Anda Merasa Senang Ketika	
Berada dalam Kelompok .....	66
4.3.5.1 Berkumpul dan Berinteraksi .....	68
4.3.5.2 Beraktivitas .....	68
4.3.5.3 Lain-lain .....	69
4.3.6 Temuan Proses Pembentukan Struktur dan Ketua Kelompok .....	70

4.3.7 Temuan Proses Pembentukan Aturan Kelompok .....	70
4.3.8 Temuan Hal yang Individu Peroleh dari Kelompok .....	70
4.3.8.1 Kebahagiaan .....	73
4.3.8.2 Dapat Mengembangkan <i>Softskill</i> .....	73
4.3.8.3 Memperluas Pertemanan .....	74
4.3.8.4 Kesehatan .....	75
4.3.8.5 Kebersamaan .....	75
4.3.8.6 Lain-lain .....	76
4.3.9 Ringkasan Hasil Penelitian .....	77
4.4 Pembahasan.....	78
4.4.1 Faktor Terbentuknya Kelompok ( <i>Group Forming</i> ) .....	78
4.4.2 Hal yang Menarik dari Kelompok .....	83
4.4.3 Alasan Individu Bergabung dengan Kelompok .....	84
4.4.4 Tahapan Individu Bergabung dengan Kelompok .....	89
4.4.5 Kapan Anda Merasa Senang Ketika Berada dalam Kelompok .....	91
4.4.6 Proses Pembentukan Struktur dan Ketua Kelompok .....	92
4.4.7 Proses Pembentukan Aturan dalam Kelompok.....	94
4.4.8 Hal yang Individu Peroleh dari Kelompok .....	94
4.5 Kelemahan Pelaksanaan Penelitian.....	97
5.PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100



## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
3.1 Unit Analisis .....	26
4.1 Data Demografi Partisipan.....	30
4.2 Pelaksanaan Penelitian .....	32
4.3 Kategori Faktor Terbentuknya Kelompok ( <i>Group Forming</i> ).....	34
4.4 Kategori Memiliki Kesamaan .....	37
4.5 Kategori Kebutuhan Interaksi Sosial .....	37
4.6 Kategori Memiliki Tujuan yang Sama .....	38
4.7 Kategori Menambah Pengetahuan .....	39
4.8 Kategori Mengaktualisasikan Diri .....	39
4.9 Kategori Mencari Kesenangan .....	40
4.10 Kategori Lain-lain .....	40
4.11 Hasil Faktor Terbentuknya Kelompok ( <i>Group Forming</i> ).....	41
4.12 Kategori Hal yang Menarik dari Kelompok .....	41
4.13 Kategori Rasa Kekeluargaan.....	43
4.14 Kategori Menyenangkan .....	45
4.15 Kategori Kesamaan Minat .....	45
4.16 Kategori Berkomitmen .....	46
4.17 Kategori Lain-lain .....	46
4.18 Hasil Hal yang Menarik dari Kelompok .....	47
4.19 Kategori Alasan Individu Bergabung dengan Kelompok .....	47
4.20 Kategori Karena Rasa Kebersamaan.....	50

4.21 Kategori Kesamaan Minat .....	50
4.22 Kategori Karena Kegiatan Positiv.....	51
4.23 Kategori Mengaktualisasikan Diri .....	51
4.24 Kategori Dapat Berinteraksi.....	52
4.25 Kategori Mencari Kesenangan.....	52
4.26 Kategori Kesamaan Tujuan.....	53
4.27 Kategori Lain-lain .....	53
4.28 Hasil Alasan Individu Bergabung dengan Kelompok.....	54
4.29 Kategori Proses Menjadi Anggota Kelompok .....	55
4.30 Kategori Tahap Satu Langsung Bergabung dengan Kelompok.....	58
4.31 Kategori Tahap Satu Mencari Informasi dan Mendaftar .....	59
4.32 Kategori Tahap Satu Melalui Kedekatan .....	59
4.33 Kategori Tahap Satu Lain-lain .....	59
4.34 Kategori Tahap Dua Adanya Kedekatan.....	60
4.35 Kategori Tahap Dua Membentuk Kesepakatan .....	61
4.36 Kategori Tahap Dua Mendaftar .....	61
4.37 Kategori Tahap Dua Lain-lain .....	62
4.38 Kategori Tahap Tiga Aktif Kegiatan.....	62
4.39 Kategori Tahap Tiga Berkenalan .....	62
4.40 Kategori Tahap Tiga Membentuk Kelompok .....	63
4.41 Kategori Tahap Tiga Lain-lain.....	63
4.42 Kategori Tahap Empat Rutin Berkumpul .....	64
4.43 Kategori Tahap Empat Terbentuknya Kelompok .....	64

4.44 Kategori Tahap Empat Lain-lain.....	65
4.45 Hasil Proses Menjadi Anggota Kelompok.....	65
4.46 Kategori Kapan Anda Merasa Senang Ketika Berada Dalam Kelompok .....	66
4.47 Kategori Berkumpul dan Berinteraksi .....	68
4.48 Kategori Beraktivitas .....	68
4.49 Kategori Lain-lain .....	69
4.50 Hasil Perasaan Senang Ketika Berada dalam Kelompok.....	70
4.51 Kategori Proses Pembentukan Struktur dan Ketua Kelompok .....	70
4.52 Kategori Proses Pembentukan Aturan Kelompok.....	71
4.53 Kategori Hal yang Individu Peroleh dari Kelompok .....	71
4.54 Kategori Kebahagiaan.....	73
4.55 Kategori Dapat Mengembangkan <i>Softskill</i> .....	74
4.56 Kategori Memperluas Pertemanan .....	74
4.57 Kategori Kesehatan .....	75
4.58 Kategori Kebersamaan.....	75
4.59 Kategori Lain-lain.....	76
4.60 Hasil Hal yang Individu Peroleh dari Kelompok.....	76
4.61 Ringkasan Hasil Penelitian .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Kuesioner Penelitian.....	102
2. Tabulasi Temuan Alasan Terbentuknya Kelompok.....	109
3. Tabulasi Temuan Alasan Individu Bergabung Dengan Kelompok.....	111



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kunkel (dalam Walgito, 2006:13) manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, tetapi juga sekaligus makhluk individu. Oleh karena itu, jika manusia kadang-kadang mempunyai dorongan untuk mementingkan diri sendiri disamping mementingkan kepentingan sosialnya adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok.

Alasan individu bergabung dengan kelompok karena adanya bentuk pemuasan kebutuhan. Menurut Walgito (2006:13) alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi, yaitu : 1) Ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai, 2) Kelompok dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan psikologis, 3) Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang, 4) Kelompok dapat memberikan pengetahuan dan informasi, 5) Kelompok memberikan keuntungan ekonomis.

Keberadaan sebuah kelompok menurut Gerungan (1987:95) ditandai dengan adanya motif yang sama antar anggota kelompok, adanya reaksi-reaksi

dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok, penegasan struktur kelompok, dan penegasan norma-norma kelompok. Menurut Cartwright dan Zander (dalam Lestari, 2011:20), sekurang-kurangnya ada tiga kondisi yang memungkinkan pembentukan suatu kelompok, yaitu: 1) Kelompok yang dibentuk oleh satu orang atau lebih dengan maksud-maksud tertentu, 2) Suatu kelompok yang dibentuk secara spontan, 3) Sekumpulan individu menjadi suatu kelompok karena diperlakukan yang sama oleh orang lain.

Menurut Reitz (dalam Thoha, 2008:83) karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok yaitu adanya dua orang atau lebih, adanya interaksi satu sama lain, saling membagi beberapa tujuan yang sama, dan melihat dirinya sebagai suatu kelompok. Syarat terbentuknya sebuah kelompok yaitu adanya kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan, adanya hubungan timbal balik antara anggota, adanya faktor pengikat seperti kesamaan ideologi, kepentingan dan kesamaan nasib, serta bersistem dan berproses.

Secara struktural kelompok dibedakan kedalam kelompok formal dan informal (Soekanto, 1982:123). Kelompok formal merupakan kelompok yang sengaja dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, seperti organisasi formal dimana didalamnya terdapat bagian-bagian atau seksi-seksi dan sebagainya, hubungan atasan bawahan telah mapan, jaringan komunikasi antara anggota telah dikembangkan, maka hal itu menunjukkan bahwa suatu struktur formal dari organisasi telah terbentuk. Berbeda dengan kelompok informal yang terbentuk berdasarkan minat atau kepentingan yang sama, minat dalam kesenian yang sama dan dapat juga para anggotanya mempunyai kepentingan bersama.

Kondisi yang biasa terjadi pada organisasi formal yaitu para anggota melakukan tugas yang diberikan dan saling berinteraksi dengan anggota lainnya dalam kerangka organisasi tersebut (Thoha, 2008:87). Dengan demikian, anggota dalam suatu bagian dari organisasi itu saling berinteraksi dengan lainnya, dan merasakan sebagai bagian dari bagian itu serta memiliki perasaan akan kehadiran atau ketidakhadiran anggota yang lain dalam bagian yang sama itu, untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Bagian-bagian dalam organisasi yang demikian dapat dipandang sebagai suatu bentuk kelompok formal.

Selanjutnya, menurut Thoha (2008:87) pola interaksi yang ada pada organisasi formal dapat menjadi penyebab tumbuhnya kelompok informal. Pertama, terdapat pola interaksi yang secara umum berkaitan dengan pekerjaan atau tugas dalam organisasi dimana seseorang tidak menempatkan atasannya sebagai pihak yang dimintai pendapatnya atau diajak memecahkan masalahnya, tetapi dilakukan bersama teman sejawatnya atau bahkan dengan bawahannya, baik dalam bagian yang sama atau bagian yang lain dalam organisasi. Kondisi tersebut menimbulkan pola yang mengikuti pola hirarkhis dalam pendistribusian tugas yang ada dalam organisasi.

Kedua, terdapat pola interaksi dimana anggota organisasi cenderung membicarakan semua hal, baik dalam hal tugas dalam organisasi maupun masalah lain, seperti masalah keluarga, ekonomi, kesehatan, hobby dan sebagainya, ketika mereka sedang melakukan tugas formalnya dalam organisasi. Kecenderungan tersebut akan menghasilkan suatu bentuk kelompok yang memiliki nilai, norma

dan kepercayaan yang sama, sehingga terbentuk pola perilaku yang tetap serta memiliki tujuan yang khusus bagi kelompok itu (Thoha, 2008:87).

Manusia memiliki kecenderungan untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Dimulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, dan adanya kesamaan kesenangan bersama, maka timbulah kedekatan satu sama lain. Mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu (Thoha, 2008:79).

Untuk memperjelas fenomena pembentukan kelompok, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada empat responden yang menjadi anggota dari kelompok informal. Hasil wawancara peneliti pada September 2016 kepada pendiri Waroeng Blogger yang merupakan salah satu kelompok informal dan beranggotakan blogger-blogger diseluruh indonesia. Alasan terbentuknya Waroeng Blogger yaitu sebagai wadah para blogger untuk kumpul disosial media.

“Pada awalnya cuma iseng saja, cuma wadah blogger untuk kumpul disosial media. Karena saat dulu jarang ada komunitas atau grup blogger yang basisnya disosmed. Jadi blogger-blogger nampak sendiri-sendiri. Jadi saya pikir mungkin lebih baik coba disatukan dalam bentuk wadah tanpa aturan yang mengikat. Intinya cuma wadah saja disela-sela aktivitas mereka sebagai blogger.”(*Founder Waroeng Blogger, AKR, 35 tahun*).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu anggota dari Karunia Didesa pada September 2016. Karunia Didesa merupakan kelompok persahabatan yang dibentuk oleh tujuh mahasiswi untuk memudahkan komunikasi atau membahas pelajarandiperkuliahan serta untuk mendekatkan satu sama lain.

Selain Waroeng Blogger dan Karunia Didesa peneliti juga mewawancarai dua anggota kelompok informal yang berbeda yaitu Satoe Atap dan Ulet Buku pada Maret 2016. Kedua kelompok tersebut memiliki alasan yang sama yaitu sama-sama memiliki keprihatinan dengan kondisi disekitar mereka, oleh sebab itu dibentuklah kelompok informal tersebut.

Hasil Penelitian Kusuma (2014) yang berjudul Peningkatan Daya Tarik Unit Kegiatan Mahasiswa Itenas Berdasarkan Teori Dasar Pembentukan Kelompok mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa bergabung kedalam suatu kelompok adalah status dan harga diri, interaksi dan afiliasi, rasa aman, dukungan timbal balik yang positif, identitas sosial, dukungan emosional, saling tergantung untuk mencapai tujuan tertentu, serta kebutuhan untuk evaluasi diri terhadap anggota lainnya.

Penelitian Anggun (2013) yang berjudul Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan mengungkapkan terbentuknya kelompok pedagang ikan dilatar belakangi faktor kesamaan dan kedekatan. Kesamaan kepentingan, kesamaan keturunan, kesamaan nasib, dan kedekatan geografis tempat tinggal pedagang ikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan serta penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan alasan terbentuknya kelompok informal yaitu sebagai tempat untuk mewedahi kebutuhan anggota, untuk mendekatkan satu sama lain, memiliki keprihatinan yang sama, adanya kedekatan, kesamaan, kebutuhan akan status, harga diri, dan kebutuhan interaksi sehingga terbentuklah

sebuah kelompok informal. Berbeda dengan kelompok formal yang terbentuk dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok, contohnya birokrasi pemerintah, partai politik, dan lembaga pendidikan formal.

Selain mengetahui alasan dari terbentuknya kelompok informal dan formal, Robbins dan Judge (2004:359) menyebutkan lima tahap perkembangan kelompok yaitu *Forming*, *Storming Stage*, *Norming Stage*, *Performing*, *Adjourning Stage*. *Forming group* menjadi tahap pertama dalam perkembangan sebuah kelompok yang ditandai dengan aktivitas seperti merencanakan tujuan kelompok, struktur kelompok dan kepemimpinan kelompok. Serta anggota kelompok cenderung bekerja sendiri dan berusaha untuk saling mengenal.

Seperti pada penelitian *Developmental Squence In Small Groups* oleh Tuckman (1965) yang membagi 4 (empat) kelompok diantaranya *therapy group study*, *t-group study*, *natural group*, dan *laboratory group*. Hasilnya diperoleh pada tahap pertama kelompok yaitu *forming group* ditunjukkan dengan aktivitas yang berorientasi pada tugas serta pola interaksi yang terjalin antar anggota kelompok terbangun karena adanya tugas yang diberikan. Selain itu, adanya ketergantungan hubungan antara anggota dan pemimpin pada masing-masing kelompok.

Alasan *group forming* (pembentukan kelompok) memang sangat beragam, berdasarkan hasil studi pendahuluan diawal penelitian ini serta penelitian terdahulu terungkap bermacam-macam alasan yang menyebabkan terbentuknya kelompok informal. Sementara itu penelitian tentang kelompok yang dilakukan di

Indonesia lebih banyak menekankan pada hubungan korelasional maupun pengaruh kelompok terhadap kohesivitas, misalnya pada penelitian yang mengungkapkan kohesivitas kelompok (Ginting, 2010; Martika, 2013; Muniroh, 2013; Noorkamilah, 2008; Al-Mubarak, 2015; Kurniawati, 2016; Harisuci, 2014; Qomaria, 2015; Abdilah, 2012; Rachmawati, 2009; Trihapsari dan Nashori, 2011; Nachrowi, 2012).

Selain kohesivitas kelompok, terdapat penelitian lain yaitu komunikasi kelompok yang dilakukan oleh (Lakoy, 2015; Sarumaha, 2013; Kusmaryo, 2015). Selanjutnya penelitian mengenai pembentukan kelompok yang dilakukan oleh (Hadipranata dan Sudardjo, 1999; Dahayu, 2015). Serta penelitian kelompok lainnya yaitu Pengaruh *Groupsize* terhadap Pengambil Keputusan Kelompok (Kusumawardani, Joevarian, Nehemiah,dkk, 2013), Dinamika Kelompok Penerima CSR PLN Tarahan Lampung Selatan (Kusnani, Muljono, Saleh, 2015), Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya (Wahyuni, 2003).

Berdasarkan kurangnya penelitian mengenai faktor-faktor penyebab pembentukan kelompok (*Group Forming*) maka, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab terbentuknya kelompok (*Group Forming*) khususnya pada kelompok informal. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul faktor-faktor terbentuknya kelompok informal.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kelompok informal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kelompok informal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis adalah agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan, ide dan saran bagi perkembangan psikologi khususnya Psikologi Industri dan Organisasi mengenai faktor-faktor penyebab terbentuknya kelompok informal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Pembaca**

Memberikan informasi dan sumber referensi yang mendukung peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa tentang faktor-faktor terbentuknya kelompok informal.

#### 1.4.2.2 Bagi Penulis

Menambah wawasan khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi serta memberikan gambaran nyata tentang faktor-faktor terbentuknya kelompok informal.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kelompok**

##### **2.1.1 Definisi Kelompok**

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang terhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola atau struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang (Lestari, 2011:12). Sejalan dengan definisi tersebut, Iver dan Page (dalam Lestari, 2011:12), mengemukakan bahwa kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh-mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Johnson & Johnson (dalam Darminah, 2011:35) menyebutkan kelompok adalah sejumlah individu yang tergabung bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan kelompok dapat terjawab ketika sebuah kelompok dapat bertahan pada tujuannya dan masing-masing anggota kelompok bersama-sama mencapai tujuan tersebut. Sementara Santosa (1992:8) mendefinisikan kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.

Selanjutnya Setiana (dalam Lestari, 2011:13) mengartikan kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga di antara mereka

terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Riggio (dalam Darminah, 2011:36) mengemukakan bahwa kelompok adalah dua atau lebih individu yang sedang mengusahakan sebuah interaksi sosial untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok bisa berupa kelompok formal yang tugas dan fungsinya diatur secara spesifik atau kelompok informal perkembangannya secara alami.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelompok merupakan berkumpulnya dua orang atau lebih yang saling berinteraksi satu sama lain guna menyatukan persepsi serta memberikan hubungan timbal balik, saling tolong-menolong dalam melaksanakan tugas guna menjalankan tujuan bersama.

### **2.1.2 Tahap Perkembangan Kelompok**

Kelompok biasanya berkembang melalui sebuah urutan terstandar dalam evolusi mereka. Robbins dan Judge (2004:359) menyebutkan model lima tahap perkembangan kelompok (*five-stage group-development model*) karakteristik perkembangan kelompok dalam lima tahap yaitu:

#### **(1) Pembentukan (*Forming*)**

Memiliki karakteristik besarnya ketidakpastian atas tujuan, struktur, dan kepemimpinan kelompok tersebut. Para anggotanya “menguji kedalaman air” untuk menentukan jenis-jenis perilaku yang dapat diterima. Tahap ini selesai ketika para anggotanya mulai menanggapi diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

(2) Timbulnya Konflik (*Storming Stage*)

Para anggota menerima keberadaan kelompok tersebut, tetapi terdapat penolakan terhadap batasan-batasan yang diterapkan kelompok tersebut terhadap setiap individu. Terdapat konflik atas siapa yang mengendalikan kelompok tersebut. Ketika tahap ini selesai, terdapat sebuah hierarki yang relatif jelas atas kepemimpinan kelompok tersebut.

(3) Norma (*Norming Stage*)

Tahap dimana hubungan yang dekat terbentuk dan kelompok tersebut menunjukkan kekohesifan. Terdapat rasa yang kuat atas identitas kelompok dan persahabatan. Tahap ini selesai ketika struktur kelompok tersebut menjadi solid dan kelompok telah mengasimilasi serangkaian ekspektasi umum definisi yang benar atas perilaku anggota.

(4) Berkinerja (*Performing*)

Pada titik ini struktur telah sepenuhnya fungsional dan diterima. Energi kelompok telah berpindah dari saling mengenal dan memahami menjadi mengerjakan serangkaian tugas yang ada.

(5) Pembubaran (*Adjourning Stage*)

Tahap terakhir dalam perkembangan kelompok untuk kelompok-kelompok sementara. Dikarakteristikan oleh perhatian untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas dibandingkan penampilan tugas. Respon anggota pada tahap ini bervariasi. Beberapa merasa gembira, bersenang-senang dengan pencapaian kelompok tersebut, lainnya mungkin merasa tertekan atas kehilangan persahabatan dan pertemanan.

Selain itu Riggio (dalam Darminah, 2011:40) membagi proses perkembangan kelompok kedalam lima tahap yaitu:

(1) Konformitas/Penyesuaian diri

Konformitas adalah proses yang berpegang pada norma kelompok. Hal ini disebabkan karena norma adalah hal yang penting untuk menunjukkan identitas dan aktivitas kelompok, kelompok berusaha menggunakannya secara benar untuk menekan anggota kelompok agar mengikuti norma kelompok yang telah ada. Secara umum konformitas atau penyesuaian diri terhadap norma kelompok sangat kuat dan membantu mempertahankan dan menyamakan perilaku didalam kelompok.

(2) Kohesifitas

Kohesifitas diumpamakan seperti “lem atau perekat” pada proses kelompok secara umum yang menahan seseorang untuk tetap berada didalam kelompok tersebut. Kohesifitas mengacu kepada banyaknya interaksi diantara anggota-anggotanya. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kohesifitas kelompok antara lain besar kecilnya kelompok, persamaan anggota, keseimbangan anggota, dan adanya ancaman atau musuh.

(3) Efikasi kelompok

Efikasi kelompok adalah kepercayaan kelompok bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai hasil organisasi. penelitian menemukan bahwa tingkat afikasi diri anggota organisasi memberikan kontribusi untuk meningkatkan efikasi kelompok.

#### (4) Kerjasama

Kerjasama merupakan fungsi yang efektif dari sebuah kelompok dan organisasi. dengan kerjasama antar anggota tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai karena akan lebih sulit jika mencapainya sendirian.

#### (5) Kompetisi

Kompetisi atau persaingan juga merupakan hal yang alami terjadi didalam dinamika kelompok. Kompetisi merupakan proses yang karenanya anggota kelompok berlawanan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan individu.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli mengenai tahap pembentukan kelompok, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok terdiri dari tahap pembentukan yaitu penyesuaian kelompok, tahap timbulnya konflik yaitu munculnya konflik dalam kelompok, tahap normalisasi yaitu terbentuk kohesifitas kelompok, tahap berkinerja yaitu mengerjakan tugas kelompok, tahap pembubaran atau evaluasi kelompok.

#### 2.1.3 Jenis-Jenis Kelompok

Menurut Gerungan (dalam Darminah, 2011:37) kelompok dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

##### (1) Kelompok Primer

Kelompok primer yaitu kelompok yang anggota-anggotanya sering berhadapan muka dan saling mengenal dari dekat dan karena itu saling berhubungan lebih erat. Peranan kelompok primer dalam kehidupan individu besar sekali karena di dalam kelompok primer manusia pertama berkembang dan

dididik sebagai makhluk sosial. Sifat interaksi dalam kelompok primer ini bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Contoh kelompok primer adalah keluarga, rukun tetangga, kelompok kawan sepermainan di sekolah, kelompok belajar, kelompok agama.

#### (2) Kelompok Sekunder

Interaksi dalam kelompok sekunder terdiri atas saling hubungan yang tidak langsung, jauh dari formal dan kurang bersifat kekeluargaan, hubungan-hubungan dalam kelompok biasanya lebih objektif. Peranan atau fungsi kelompok sekunder dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam masyarakat dengan bersama secara objektif dan rasional. Contoh kelompok sekunder adalah partai politik dan serikat pekerja.

#### (3) Kelompok Formal

Kelompok formal atau kelompok resmi didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Peran dan tugas kelompok dirumuskan secara jelas. Kelompok formal ini hampir sama dengan kelompok sekunder, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional.

#### (4) Kelompok Informal

Menurut Kartono (dalam Darminah, 2011:38) kelompok informal adalah sistem interelasi manusiawi berdasarkan rasa suka dan tidak suka, dalam iklim psikis yang intim, ada kontak muka berhadapan muka serta memiliki moral tinggi. Kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan. Kelompok informal juga memiliki pembagian tugas, peranan dan hirarki tertentu, serta pedoman tingkah laku anggotanya dan konvensi-



konvensinya tetapi hal itu tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti pada kelompok formal.

Berdasarkan jenis-jenis kelompok diatas, pada penelitian ini jenis kelompok yang dijadikan subjek penelitian adalah kelompok informal.

#### **2.1.4 Hal-Hal yang Membentuk Perilaku dalam Kelompok**

Menurut Robbins dan Judge (2009:362) kelompok kerja memiliki hal-hal yang dapat membentuk perilaku anggota serta untuk menjelaskan dan meramalkan sebagian besar perilaku individu dalam kelompok dan kinerja kelompok itu sendiri.

##### **(1) Peran**

Serangkaian pola perilaku yang diharapkan dikaitkan erat dengan seseorang yang menempati posisi tertentu dalam sebuah unit sosial. Pemahaman atas perilaku peran akan secara dramatis disederhanakan jika masing-masing dari kita memilih satu peran dan ‘memainkannya’ secara teratur dan konsisten.

##### **(2) Norma**

Standar-standar perilaku yang dapat diterima dalam sebuah kelompok yang dianut oleh para anggota kelompok. Norma memberi tahu apa yang harus dan tidak harus dilakukan dibawah keadaan-keadaan tertentu. Norma berlaku sebagai cara untuk mempengaruhi perilaku dari anggota kelompok dengan kontrol eksternal yang minimum. Norma berbeda antarkelompok, komunitas, dan masyarakat, tetapi mereka semua memilikinya.

### (3) Status

Status adalah sebuah posisi atau pangkat yang didefinisikan secara sosial yang diberikan kepada kelompok atau anggota kelompok oleh orang lain. Status menjadi faktor penting dalam memahami perilaku manusia karena hal ini adalah motivator signifikan dan memiliki konsekuensi perilaku besar ketika individu menerima perbedaan antara apa yang mereka percaya sebagai status dan apa yang dirasakan oleh orang lain.

### (4) Ukuran

Ukuran dapat mempengaruhi perilaku kelompok secara keseluruhan. Sebagai contoh, bukti yang ada mengindikasikan bahwa kelompok yang lebih kecil lebih cepat dalam menyelesaikan tugas daripada kelompok yang lebih besar, dan bahwa individu berkinerja lebih baik dalam kelompok yang lebih kecil.

### (5) Kekohesifan

Kekohesifan yaitu tingkat dimana para anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tinggal dalam kelompok tersebut. Beberapa kelompok kerja menjadi kohesif karena para anggotanya telah banyak menghabiskan waktu bersama, atau ukuran kelompok yang kecil memfasilitasi adanya interaksi yang tinggi, atau kelompok tersebut mengalami ancaman eksternal yang menjadikan mereka lebih dekat. Kekohesifan penting karena berhubungan dengan produktivitas kelompok.

Peneliti menyimpulkan bahwa hal yang dapat membentuk sebuah kelompok yaitu adanya peran sebagai pola perilaku, norma sebagai standar aturan dalam berperilaku, status sebagai posisi dalam kelompok, ukuran sebagai

penilaian efektif tidaknya sebuah kelompok, kekohesifan sebagai ketertarikan individu dalam kelompok.

### **2.1.5 Faktor-faktor Terbentuknya Kelompok**

Menurut Muhyadi (1989), ada 5 alasan pembentukan kelompok yaitu :

#### **(1) Kebututuhan Interaksi sosial**

Kebutuhan dalam melakukan interaksi sosial merupakan salah satu alasan pembentukan kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu mencari hubungan dengan orang lain. Dengan membentuk kelompok, manusia dapat menyalurkan keinginan mereka. Dalam berkelompok, manusia dapat berbagi rasa dengan teman temannya dalam kelompok.

#### **(2) Kebutuhan akan keamanan**

Semua orang memiliki kebutuhan pokok terhadap rasa aman terhadap sekitarnya. Kebutuhan akan keamanan inilah yang memberikan mereka dorongan dan alasan untuk membentuk kelompok. Dalam sebuah organisasi, para anggota ataupun karyawan dalam perusahaan akan takut dipecat serta dipindahkan. Oleh karena itu, ketakutan akan tidak amannya mereka maka mereka membentuk serikat buruh.

#### **(3) Kebutuhan akan status**

Dalam membentuk kelompok, salah satu alasannya dapat berupa kebutuhan akan status atau diakui oleh masyarakat dikarenakan mampu menjadi anggota sebuah kelompok. Kelompok ini dapat merupakan kelompok pekerjaan dan identitas sosial lainnya yang akan menaikkan status mereka dalam masyarakat.

#### (4) Kedekatan

Sesuai dengan pengertiannya, memberi dan berbagi nilai dibutuhkan dimensi tempat atau ruang yang dapat mendukung adanya interaksi atau komunikasi antara anggota atau manusia. Dengan adanya kedekatan tempat kerja atau kedekatan ruang, mereka akan membentuk kelompok baik secara sadar ataupun secara alamiah.

#### (5) Tujuan bersama

Hal ini sering kita dengar dalam istilah kesamaan visi dan misi anggota. Manusia atau individu individu akan berkumpul dan membentuk suatu kelompok apabila mereka memiliki tujuan yang sama. Tujuan tersebut mereka dapat deklarasikan dalam bentuk tekstual ataupun hanya lewat mulut dan perilaku. Umumnya, kelompok yang terbentuk dengan alasan ini, akan menjadi lebih besar tergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok dan pengembangan tujuan itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan faktor terbentuknya kelompok yaitu kebutuhan interaksi sosial, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan status, kedekatan, dan tujuan bersama.

#### **2.1.6 Ciri-ciri Kelompok**

Menurut Reitz (dalam Thoha, 2008: 83) karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok yaitu : (1) adanya dua orang atau lebih, (2) adanya interaksi satu sama lain, (3) saling membagi beberapa tujuan yang sama, (3) melihat dirinya sebagai suatu kelompok.

Sedangkan menurut Sherif (dalam Gerungan, 1987:94) ciri utama kelompok yaitu : (1) dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya ke arah yang sama. (2) terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu-individu yang satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dan kecapan yang berbeda antara individu yang terlibat didalamnya, (3) pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas dan terdiri atas peranan-peranan dan kedudukan hierarkis yang lambat laun berkembang dengan sendirinya dalam usaha pencapaian tujuan, (4) penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ciri kelompok yaitu terdiri dari dua orang atau lebih, adanya interaksi, memiliki kesamaan tujuan, adanya kesamaan motif, memiliki struktur kelompok yang tegas, serta penegasan norma kelompok.

## 2.2 Kelompok Informal

Kelompok informal adalah suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang (Thoha, 2008:87). Menurut Gerungan (1987:87) kelompok informal merupakan kelompok yang tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan rumah tangga tertulis serta mempunyai pembagian tugas, peranan-peranan

dan hierarki tertentu, norma pedoman tingkah laku anggota-anggotanya dan konvensi-konvensinya, tetapi tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis.

Dalam organisasi informal, anggota organisasi diikat oleh hubungan informal seperti hubungan saling memberi nasehat, bertukar pikiran, saling mendukung dan sebagainya yang terjadi secara alami sehari-hari, dan sering tanpa disadari. Krackhardt dan Hanson (dalam Firdaus, 2006) mengidentifikasi tiga hubungan informal yang dianggap sangat dominan dan berdampak luas dalam organisasi, yakni hubungan komunikasi (kelompok pegawai yang sehari-harinya memperbincangkan berbagai aspek pekerjaan secara umum), konsultasi (kelompok pegawai yang saling bertukar informasi teknis mengenai solusi permasalahan) dan kepercayaan (kelompok pegawai yang saling mempercayai dan saling mendukung dimasa sulit).

Adapun ciri-ciri kelompok informal menurut Ahmadi (2007:91) yaitu : 1) tidak mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis, 2) mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku anggota-anggotanya, tetapi tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis, 3) bersifat tidak kekeluargaan yaitu tidak adanya ikatan persaudaraan pada anggota kelompok, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional dan obyektif. Dalam kelompok informal terdapat juga klik (*qliques*), yaitu kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan yang sangat kuat.

Struktur sosial informal tidak kalah besar peranannya dalam mendukung jalannya organisasi, Borgatti (dalam Firdaus, 2006). Kapferer (dalam Firdaus, 2006) menemukan bahwa struktur hubungan dan interaksi antar orang-orang yang

berselisih dalam organisasi mempengaruhi mobilisasi dukungan yang pada akhirnya bisa menentukan siapa yang menang dalam perselisihan tersebut. Meskipun ada organisasi formal, kebanyakan pekerjaan sebenarnya terselesaikan dalam organisasi informal, Krackhardt dan Hanson (dalam Firdaus, 2006).

### 2.3 Pembentukan Kelompok (*Group Forming*)

Tuckman (dalam Walgito, 2006:18) mengidentifikasi lima tahap perkembangan kelompok, yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning* yang dikenal dengan teori *sequential-stage*.

Tahapan *forming* terjadi pada saat pertama kali tim terorganisir, dan ketika penjabaran mengenai tujuan, struktur, serta proses kepemimpinan dari tim tersebut mulai diputuskan bersama, Tuckman (dalam Soleha, 2010:13). Rasa bergantung yang besar terhadap pimpinan tim akan pedoman dan arahan dalam bekerja. Peran dan tanggung jawab individu masih belum jelas. Pimpinan tim harus menyiapkan berbagai jawaban untuk menjawab banyak pertanyaan dari setiap anggota tim, mengenai: tujuan, kebijakan, serta hubungan eksternal.

Alasan praktis untuk bergabung atau membentuk kelompok misalnya, karyawan dalam sebuah organisasi mungkin saja membentuk kelompok untuk alasan ekonomi seperti membentuk serikat pekerja untuk menuntut kenaikan gaji, alasan keamanan membentuk sebuah kelompok untuk membangun rasa kesatuan individu dalam menentang diskriminasi dan perlakuan unilateral, serta alasan sosial karena pada umumnya pekerja memiliki hasrat yang besar terhadap afiliasi (Luthans, 2006:516).

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Walgito, 2006:15) ada beberapa tahapan dimana orang akan masuk kedalam kelompok yaitu :

- (1) *Prospective Member*, calon anggota maupun kelompok yang akan dimasuki mengadakan evaluasi penilaian dengan melihat hal-hal yang menguntungkan maupun merugikan dari kelompok yang bersangkutan.
- (2) *New Member*, anggota baru akan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang dituntut oleh kelompok. Ia memperoleh status dan peran. Anggota baru dalam kelompok belum memiliki status dan peran yang cukup penting.
- (3) *Full Member*, anggota sudah cukup mapan, sehingga memungkinkan memperoleh status dan peran yang berbeda saat berkedudukan sebagai new member.
- (4) *Marginal Member*, anggota mempunyai keraguan terhadap kelompok yang bersangkutan. Kemungkinan karena tidak cocok dengan norma yang ada sehingga tidak sepenuh hati ada dalam kelompok yang bersangkutan.
- (5) *Ex-member*, anggota sudah tidak terikat lagi pada kelompok semula dan ada kemungkinan ia pindah ke kelompok lain.

Tahap pertama, pembentukan (*forming*) memiliki karakteristik besarnya ketidakpastian atas tujuan, struktur, dan kepemimpinan kelompok tersebut. Para anggotanya menentukan jenis-jenis perilaku yang dapat diterima. Tahap ini selesai ketika para anggotanya mulai menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan pertama faktor terbentuknya kelompok (*group forming*) pada kelompok informal yaitu: memiliki kesamaan, kebutuhan interaksi sosial, memiliki tujuan yang sama, menambah pengetahuan, mengatualisasikan diri, dan mencari kesenangan. Temuan kedua, partisipan memilih adanya kedekatan sebagai urutan pertama, memiliki tujuan yang sama sebagai urutan kedua, karena memiliki minat yang sama sebagai urutan ketiga, adanya kebutuhan interaksi sosial sebagai urutan keempat, rasa senasib dan sepenanggungan sebagai urutan kelima, kebutuhan akan keamanan sebagai urutan keenam, kebutuhan akan status sebagai urutan ketujuh.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu mendapatkan partisipan dari berbagai kalangan, sebaiknya mencari partisipan minimal berstatus mahasiswa karena hal ini akan mempengaruhi jawaban yang diberikan terutama pada penelitian *open-ended questionnaire*. Sebaiknya mencari kelompok informal atau

komunitas diwaktu siang hari. Serta tidak lupa untuk menyertakan lembar persetujuan pada kuesioner penelitian guna membuktikan tidak ada unsur keterpaksaan dalam memberikan informasi. Selanjutnya, memastikan jumlah partisipan yang harus diperoleh sebelum mengambil data dilapangan serta memastikan identitas partisipan terisi lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta : Fajar Agung.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggun, Satya Prasti, 2013. Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Hal 1-19.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darminah, 2011. “Efektifitas Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Firdaus, Muhammad, 2006. Struktur Informal: Potensi organisasi yang terabaikan. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 12, No. 04.
- Gerungan, W.A. 1987. *Psikologi Sosial*. Bandung : Rosda Offset.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika*. Yogyakarta : Andi.
- Kusumah, F.F.T, 2014. Peningkatan Daya Tarik Unit Kegiatan Mahasiswa Itenas Berdasarkan Teori Dasar Pembentukan Kelompok. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, Vol.01, No.04, Hal 81-91.
- Lestari, Mugi, 2011. “Dinamika kelompok dan Kemandirian Anggota kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret : Program Pasca Sarjana.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

- Muhyadi, 1989. *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*. LPTK. Depdikbud : Jakarta.
- Morissan, M.A. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Kencana.
- Purwanto, Edi. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang : FIP UNNES.
- Pratiwi, Suhadi & Yasin Yasnita, 2013. Pengaruh Solidaritas Kelompok Sosial Terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas XI SMA Negeri 85 Jakarta. *Jurnal PPKN UNJ Online*, Vol.01, No.02, Hal 1-14.
- Robbins, Stephens P dan Timothy A. Judge. 2004. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephens P dan Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santosa, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiyadi, M.W.R & Pasaribu Manerep. 2005. *Dinamika Kelompok (Apa dan Bagaimana Membangun Teamwork yang Efektif)*. Depok : Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soleha, Aditya, 2010. "Proses Kerja Sama Tim Dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah :Studi Kasus Pada SDN Pancoran 08 Jakarta". *Skripsi*. Universitas Indonesia : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Singarimbun, Masri & Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Tuckman, Bruce .W, 1965. Developmental Sequence In Small Groups. *Psychology Bulletin*, Vol.63, No.06, Hal 384-399.
- Walgito, Bimo. 2006. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

No	Pernyataan	Urutan																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12										
1	Ingin mencapai tujuan yang secara individu sulit dicapai	22	11%	13	7%	14	7%	16	8%	11	6%	12	6%	21	11%	21	11%	19	10%	18	9%	10	5%
2	Sebagai sara pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis	14	7%	29	15%	15	8%	13	7%	13	7%	17	9%	19	10%	18	9%	19	10%	15	8%	11	6%
3	Kelompok memberikan keuntungan ekonomis	6	3%	1	1%	6	3%	3	2%	6	3%	2	1%	9	5%	18	9%	14	7%	42	21%	48	24%
4	Sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan dan informasi	13	7%	20	10%	28	14%	24	12%	16	8%	16	8%	23	12%	18	9%	21	11%	11	6%	2	1%
5	Kelompok dapat menunjang target masa depan	5	3%	3	2%	15	8%	11	6%	16	8%	14	7%	16	8%	24	12%	28	14%	28	14%	17	9%
6	Sebagai sarana mengembangkan konsep diri dan harga diri	10	5%	8	4%	19	10%	41	21%	21	11%	34	17%	19	10%	16	8%	20	10%	7	4%	6	3%
7	Nyaman bila berada dengan teman-teman yang memiliki kesamaan	49	25%	29	15%	17	9%	13	7%	30	15%	16	8%	16	8%	10	5%	11	6%	5	3%	2	1%
8	Tertarik dengan kelompok tersebut	14	7%	41	21%	22	11%	17	9%	28	14%	27	14%	25	13%	20	10%	8	4%	7	4%	4	2%
9	Ingin menjalin pertemanan seluas-luasnya	24	12%	25	13%	25	13%	20	10%	18	9%	17	9%	12	6%	8	4%	16	8%	8	4%	2	1%
10	Karena menyukai kegiatan dari kelompok tersebut	20	10%	13	7%	31	16%	21	11%	24	12%	21	11%	16	8%	22	11%	10	5%	15	8%	6	3%
11	Hanya ikut-ikutan teman	6	3%	5	3%	0	0%	4	2%	5	3%	6	3%	3	2%	9	5%	12	6%	13	7%	38	19%
12	Untuk mengisi waktu luang	13	7%	9	5%	4	2%	13	7%	8	4%	14	7%	17	9%	12	6%	17	9%	26	13%	42	21%
	Total	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%	196	100%

